

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA Pengerajin Tenun Ulos di Kabupaten SAMOSIR

Ramles M Sitanggang¹, Elidawaty Purba², Bagudek Tumanggor³

Sitanggang.ramles@gmail.com¹, elidawatypurba@usi.ac.id², bagudektumanggor67@gmail.com³

¹²³Universitas Simalungun

ABSTRAK

Industri rumah tangga turut memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian di masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah produksi, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kabupaten Samosir. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Lumban Suhi - Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan para industri rumah tangga tenun ulos yang ada di Kabupaten Samosir tepatnya Desa Lumban Suhi - Suhi Toruan Kecamatan Pangururan yaitu sebanyak 50 pengerajin tenun ulos, yang sudah ada kurang lebih 1 tahun lama usaha. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses, dalam penelitian ini diperoleh sampel 30 para industri rumah tangga usaha pengrajin tenun ulos. Hasil penelitian bahwa variabel jumlah produksi, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun ulos di Kabupaten Samosir

Kata Kunci : Pendapatan, Industri Rumah Tangga, Tenun Ulos

ABSTRACT

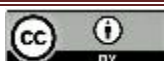
The home industry also has a fairly large share in the economy in society, both in developed and developing countries. The purpose of the study was to determine the effect of the number of production factors, working hours and length of business on the income of the home industry of ulos weaving craftsmen in Samosir Regency. In this study, the research location was Lumban Suhi Village - Suhi Toruan Pangururan District, Samosir Regency, North Sumatra Province. The research method used in this study is a qualitative and quantitative research methodology. The population in this study includes the entire ulos weaving home industry in Samosir Regency, precisely in Lumban Suhi Village - Suhi Toruan, Pangururan District, as many as 50 ulos weaving craftsmen, which have been around for approximately 1 year. Samples were taken using accidental sampling technique, namely selecting samples from the people or units that are most easily found or accessed, in this study obtained a sample of 30 home industries for ulos weaving craftsmen. The results showed that the variable number of production, length of business, and working hours had a positive and significant effect on the income of the home industry of ulos weaving craftsmen in Samosir Regency.

Keyword : Income, Domestic industry, Ulos

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pembangunan ekonomi sangat penting, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi suatu bangsa juga merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala aspek, baik dibidang moneter, kebijakan publik, hingga

industri, pertanian, politik dan lain sebagainya. Proses pembangunan juga sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri termasuk industri rumah tangga atau umkm juga sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju mupun taraf hidup yang lebih bak. Sehingga pembangunan



ekonomi merupakan satu fungsi dari tujuan pokok dalam mensejahterakan masyarakat.

Industri rumah tangga turut memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian di masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor industri rumah tangga dalam pembangunan ekonomi masyarakat antara negara satu dengan negara lainnya berbeda beda sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap negara bersangkutan. Industri kecil dalam pengelolaannya apabila dikelola dengan profesional mampu menghasilkan produk yang kreatif, inovatif dan akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya sehingga mencapai tujuan.

Salah satu kerajinan tenun yang telah lama ada dan berkembang di Kabupaten Samosir yakni tenun ulos. Kain ulos yang dikembangkan di Sumatera Utara merupakan kain khas tradisional masyarakat batak. Dari sejarahnya kain ulos digunakan untuk menghangatkan badan dalam tradisi istilah "mangulosi", yang artinya menghangat badan dengan kain ulos. Kain ulos yang merupakan kain khas tradisional orang batak merupakan hasil budaya yang tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan orang batak, pasalnya kain ulos selalu digunakan dalam setiap acara perkawinan, kelahiran anak, kepelimikan rumah baru, syukuran bagi orang tua yang panjang umur, penyambutan tamu-tamu penting seperti pejabat yang datang ke daerah hingga acara kematian ulos tetap digunakan oleh masyarakat

Berkembangnya usaha industri tenun ulos di Kabupaten Samosir di era saat ini serta derasnya arus modernisasi dalam hal ini fashion pakaian dari luar masuk ke Indonesia membuat industri tenun ulos harus meningkatkan daya saingnya. Selain terdapat faktor - faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan industri rumah tangga tenun ulos di Kabupaten Samosir diantaranya. Pertama modal usaha, dimana hampir setiap pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan yang sama dalam hal permodalan. Sebagian besar industri rumah tangga menggunakan dana pribadi sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang dimiliki

Selain modal dana, ketersediaan bahan baku yang kurang stabil ternyata cukup menghambat pertumbuhan industri kecil di

daerah Kabupaten Samosir. Tak jarang para penenun ulos menembukan kesulitan ditengah perjalanan usaha diantaranya harga bahan baku benang untuk membuat ulos yang semakin naik dan tidak diimbangi dengan harga ulos yang tetap. Selain harga bahan baku yang cukup mahal lokasi tempat membeli bahan baku yang terlalu jauh membuat pelaku usaha hari mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku. Selanjutnya kapasitas produksi, dimana sebagian besar industri rumah tangga tenun ulos memiliki kapasitas produksi yang cukup rendah. Pasalnya selain masih menggunakan alat manual waktu untuk memproduksi satu kain tradisional ulos juga cukup lama. Sehingga tidak heran bila persediaan satu para penenun ulos masih terbatas dan minat akan pembeli ulos juga cukup tinggi

Industri rumah tangga cenderung pasif dalam melakukan kegiatan ekonomi promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkan dari mulut ke mulut, dan terlihat masih takut menggunakan media iklan atau media lainnya serta mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak - pihak terkait. Sementara itu dukungan teknologi modern guna meningkatkan kapasitas produksi tenun ulos juga masih dipertanyakan. Belum banyak pelaku usaha di Kabupaten Samosir menjalankan roda bisnisnya dengan bantuan teknologi modern. Kebanyakan dari mereka masih menjalankan bisnisnya secara tradisional, sehingga adanya perkembangan teknologi modern belum begitu lekat dengan bisnis yang dijalankan. Tentunya ini menjadi kendala besar bagi para pelaku usaha, sebab keberadaan teknologi modern menjadi alat pendukung yang cukup efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi kain tenun ulos yang dihasilkan.

Permasalahan lainnya yaitu sempitnya jaringan kemitraan yang dimiliki para pelaku industri rumah tangga tenun ulos di Kabupaten Samosir. Selama ini para penenun ulos hanya mengandalkan para tengkulak untuk memasarkan produk - produknya. Keberadaan koperasi tentunya memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku industri rumah tangga. Sebagai contoh memberikan pendampingan manajemen usaha, menyediakan berbagai macam kebutuhan produksi, membantu memasarkan produk, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, para pelaku



industri rumah tangga masih belum peduli untuk bergabung menjadi anggota koperasi sehingga peluang sukses ditawarkan belum dimanfaatkan para pelaku usaha (bisnisukm.com).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tenun ulos adalah usia. Usia merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya dalam bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif dituntut bekerja, karena usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarga. Ketika masih usia produktif seseorang cenderung bekerja lebih giat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari - hari dan memenuhi kebutuhan tanggungan hidup. Selain itu usia seseorang akan mempengaruhi keinginan konsumen dalam membeli produk, pengrajin yang memiliki usia lebih muda dianggap cenderung belum memiliki pengalaman dalam menghasilkan kain ulos sedangkan pengrajin yang usianya lebih tua dianggap sudah memiliki banyak pengalaman dalam usaha. Hal inilah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut (Subrata, 2019) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Menurut (Jomi, 2020) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba secara berurutan.

Untuk memperoleh pendapatan diperlukan pengorbanan dalam bentuk biaya baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang

digunakan selama proses produksi, dengan harapan akan member manfaat yang lebih besar diwaktu yang akan datang sehingga dituntut keahlian seorang pengusaha untuk mengetahui bagaimana mengelola biaya-biaya tersebut agar dapat digunakan secara efektif dan efesien guna memberikan keuntungan yang optimal (Marjun 2012).

Menurut (Wahyono, 2017) salah satu beberapa konsep revenue digunakan dalam penelitian ini adalah total revenue (TR). Total revenue adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Income

TR = Total Revenue (pendapatan kotor total/omzet penjualan)

TC = Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapatkan dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumus nya dapat dituliskan sebagai berikut:\

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total)

Jumlah Produksi

Produksi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan, Produksi adalah sebagai pertanggungjawaban dalam pengolahan dan transformasi masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi dan operasi ini dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan, baik perusahaan itu berupa perusahaan besar, maupun perusahaan itu adalah perusahaan kecil.



Pada dasarnya bahwa besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda - berbeda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbedapula. Tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah faktor produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

Jumlah Tenaga Kerja

Menurut (Nainggolan, et al. 2021) Secara umum tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis serta dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Sedangkan secara konsep menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun ke atas tanpa menggunakan batas atas usia kerja. Merujuk pada rekomendasi International Labour Organization (ILO) bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa. Hal ini dimaksudkan agar data ketenagakerjaan dapat dibandingkan secara internasional, tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik di suatu negara khususnya Indonesia

Penawaran tenaga kerja menyangkut kepada keputusan individu untuk mengoptimalkan penggunaan waktu, apakah digunakan untuk bekerja atau menjadi waktu senggang saja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka akan semakin mendorong masyarakat untuk masuk dalam pasar kerja.

Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak persiapan sampai toko tutup. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para penjahit dalam menyelesaikan pesanan pelanggan setiap harinya. Hal ini banyak tergantung dari berbagai hal seperti jenis barang yang dijual, kecepatan laku terjualnya barang, cuaca dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi jam kerja industri jahit. Menurut (Wahyono, 2017) Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja yang dimaksud adalah

kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat di artikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 45 jam. Selebihnya jika dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akibatnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing - masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha.

Lama Usaha

Menurut (Wahyono, 2017) lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Secara umum lama usahanya merupakan lamanya para pelaku usaha berkarya dalam usaha yang sedang dijalani saat ini. Hal ini dapat membuat pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. (Wahyono, 2017) Juga menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah

Industri

Menurut (Marjun, 2012) Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Menurut (Subrata, 2021) Industri kecil adalah industri ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang



dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan industry (Qodir, 2011), Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil konveksi di satriyan desa bulurejo Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten hasil analisis dari penelitian menunjukkan faktor - faktor yang signifikan mempengaruhi t adalah modal dan upah tenaga kerja penjahit, sedangkan pengalaman berusaha dan biaya transportasi tidak signifikan terhadap produksi konveksi. Penelitian (Marjun, 2012), Faktor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga atau Industri Kecil (Studi Kasus Usaha Penjahit di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu) yang hasil penelitiannya bahwa faktor upah jahit, modal kerja, upah tenaga kerja dan pengalaman usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha penjahit di Kecamatan Palu Selatan.

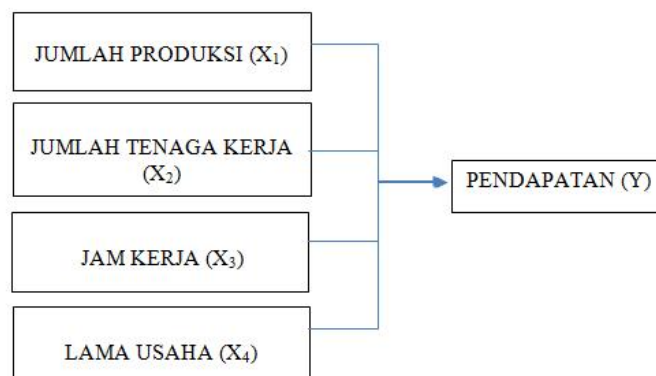
Penelitian yang dilakukan (Leksono, 2013) Faktor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Industri Kreatif di Indonesia (Tahun 2002 - 2008) hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan nilai import industri kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB industri kreatif. Penelitian (Lugianto, 2015) yang hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap Pendapatan Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember. Penelitian (Wijaya dan Utama, 2016) Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini dimana peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran bagaimana analisis jumlah produksi, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja, terhadap pendapatan industri jahit karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik variabel yang akan diteliti nantinya

Gambar 1
Kerangka Berpikir

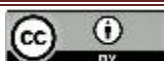


METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Lumban Suhi - Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Tentunya hal ini didasari dengan faktor - faktor pendukungnya, yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai industri rumah tangga pengrajin ulos di Kabupaten Samosir. Dan waktu yang ditempuh oleh peneliti dari awal pengajuan judul sampai dengan selesai dari bulan Maret 2022 – Juni 2022

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif data yang berasal dari sumber objek seperti dari narasumber melalui wawancara dan observasi, dan metode kuantitatif ialah metode yang berasal dari data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri - ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini meliputi



keseluruhan para industri rumah tangga tenun ulos yang ada di Kabupaten Samosir tepatnya Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan yaitu sebanyak 50 pengerajin tenun ulos, yang sudah ada kurang lebih 1 tahun lama usaha. Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik accidental

sampling yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Dalam penelitian ini diperoleh 30 para industri rumah tangga usaha pengrajin tenun ulos di Kabupaten Samosir khususnya Desa Lumban Suhi - Suhi Toruan Kecamatan Pangururan

Tabel 1
Operasional Variabel

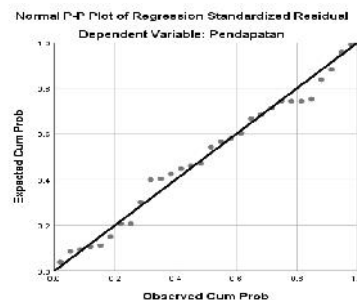
No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	X_1 (Jumlah Produksi)	Jumlah Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.	Baju/potong
2.	X_2 (Jumlah Tenaga Kerja)	Secara umum tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis serta dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat.	Orang
3.	X_3 (Jam Kerja)	Jam kerja adalah lama nya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak persiapan sampai toko tutup.	Jam/hari
4.	X_4 (Lama Usaha)	Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.	tahun
5.	Y (Pendapatan)	Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan	Rp

Sumber: Disimpulkan dari Landasan Teori, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

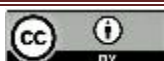
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS 25

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar 2 diatas, disekitar garis diagonal yang dapat memperlihatkan bahwa distribusi dari titik - titik dari peningkatan variabel menyebar dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X ₁	,650	1,537
	X ₂	,502	1,991
	X ₃	,633	1,579

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF untuk variable X₁, X₂, dan X₃, sebesar (1.537, 1.991, dan 1.579) atau tidak lebih dari < 10,0. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka hasil dari penelitian ini tidak ada gejala Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dengan jumlah sampel n = 30, a = 0,05 dan banyaknya variabel independent k = 3, maka didapat nilai kritis dL = 1,2833 dan dU = 1.6528. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

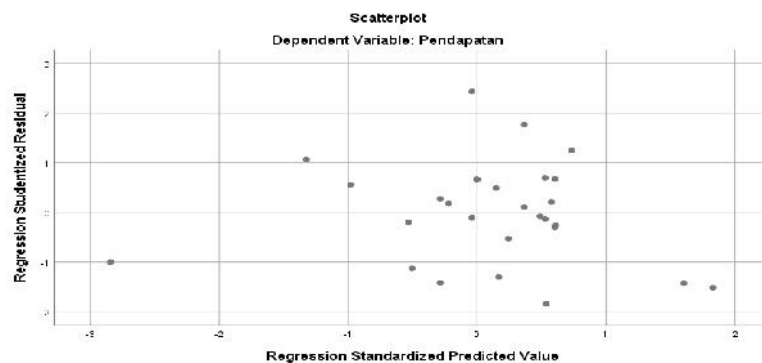
Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.709	.676	246940.35019	1.929

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Produksi, Jam Kerja
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah SPSS 25

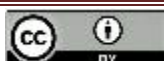
d. Uji Heteroskedasitas



Gambar 3 Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Pada gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa titik - titik data menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul pada satu

titik. Penyebaran titik - titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa, model regresi



penelitian ini tidak mengalami permasalahan Heteroskedastisitas
Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	147989.644			316751.514		-.467	.644	
	Produksi	193098.499	45796.324	.553	4.216	.000	.594	.637	.446	.650	1.537
	JamKerja	62332.004	48812.987	.191	1.277	.213	.680	.243	.135	.502	1.991
	LamaUsaha	44726.392	12337.710	.482	3.625	.001	.521	.579	.383	.633	1.579

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -147989.644 + 193098.499X_1 + 62332.004X_2 + 44726.392X_3$$

1. Konstanta sebesar -147989.644 artinya jika X_1 , X_2 , dan X_3 nilainya sama dengan 0, maka Y (Pendapatan) nilainya adalah -147989.644.
2. Nilai koefisien X_1 (jumlah produksi) sebesar 193098,499. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X_1 (jumlah produksi), maka Y (pendapatan) naik sebesar 193098,499. Koefisien bernilai positif artinya variabel X_1 (jumlah produksi) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X_1 (jumlah produksi) maka semakin meningkat Y (pendapatan).

3. Nilai koefisien X_2 (jam kerja) sebesar 44726,392. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X_2 (jam kerja), maka Y (pendapatan) naik sebesar 44726,392. Koefisien bernilai positif artinya variabel X_2 mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X_2 (jam kerja) maka semakin meningkat Y (pendapatan)
4. Nilai koefisien X_3 (lama usaha) sebesar 62332,004. Hal ini mengartikan jika setiap kenaikan satuan X_3 (lama usaha), maka Y (pendapatan) naik sebesar 62332,004. Koefisien bernilai positif artinya variabel X_3 (lama usaha) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin baik X_2 (lama usaha) maka semakin meningkat Y (pendapatan).

Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

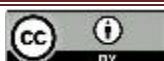
Tabel 5
Hasil Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147989.644	316751.514	-.467	.644
X_1	193098.499	45796.324	4.216	.000
X_2	62332.004	48812.987	1.277	.213
X_3	44726.392	12337.710	3.625	.001

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 5. dapat dilihat bahwa X_1 dan X_3 dengan nilai prob. thitung dari variabel jumlah produksi (ditunjukkan pada kolom prob) sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga

variabel bebas X_1 (jumlah produksi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan). X_3 memiliki nilai prob sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga variabel bebas X_3 (lama



usaha) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan)

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3866532049627.484	3	1288844016542.495	21.136	.000 ^b
	Residual	1585467950372.515	26	60979536552.789		
	Total	5452000000000.000	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), LamaUsaha, Produksi, JamKerja						

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa FStatistik sebesar 21.136 Sedangkan hasil ftabel pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k - 1) = 2$ adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,136 > 2,70$ dengan nilai prob. f statistik pada tabel nilainya ($0,00 <$

c. Uji Determinasi (R^2)

$0,05$) dari tingkat prob $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah produksi, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan.

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.709	.676	246940.35019	1.929
a. Predictors: (Constant), LamaUsaha, Produksi, JamKerja					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari kolom R – squared sebesar 0,709 atau 70,90 % menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel jumlah produksi, lama usaha, dan jam kerja terhadap variabel pendapatan sebesar 70,90 %. Artinya, jumlah produksi, lama usaha, dan jam kerja terhadap variabel pendapatan sebesar 70,90 % sedangkan sisanya 29,10 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri

rumah tangga pengerajin ulos tradisional di Kabupaten Samosir. Karena dalam menjalankan industri rumah tangga usaha jahit, para pengusaha harus meningkatkan jumlah produksinya agar semakin banyak minat dan pilihan dalam usaha nya yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wijaya dan Utama, 2016) yang menjadikan faktor produksi sebagai variabel independen serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin bambu di Bangli

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan



signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kabupaten Samosir. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama suatu usaha maka semakin berpengalaman dalam berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Maka semakin lama seseorang menekuni bidang usahanya, maka seseorang tersebut akan semakin handal hasil produktivitasnya (kemampuan professional / keahliannya) sehingga dapat menambah pendapatannya. Dalam hal ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyono, 2017) dimana menjadikan lama usaha sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pengerajin Tenun Ulos

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga usaha jahit di Kabupaten Samosir. Terlihat jelas dari hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan sebesar $0,07 > 0,05$ yang artinya jam kerja tidak dapat mempengaruhi pendapatan para industri kecil rumah tangga usaha pengerajin tenun ulos tradisional di Kabupaten Samosir. Karena tidak dipungkiri bahwa jam kerja yang berlebihan justru akan mempengaruhi produktivitas para pengusaha jahit. Namun dalam hal ini hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Wahyono, 2017); (Bari, 2017) dan (Subrata, 2019) yang hasil dari penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengerajin tenun ulos di Kabupaten Samosir. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengerajin tenun ulos di Kabupaten Samosir. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengerajin tenun ulos di Kabupaten Samosir. Variabel jumlah produksi, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan industri rumah tangga pengerajin tenun ulos di Kabupaten Samosir. Variabel jumlah produksi, lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja dapat menjelaskan variasi variabel pendapatan sebesar 0,709 atau 70,90 %. Sedangkan sisanya 29,10 % dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini

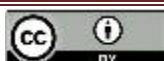
Modal yang terbatas, sebaiknya pengerajin mengelola modal tersebut dengan baik agar usaha industri rumah tangga yang dimilikinya dapat berkembang lebih luas lagi dengan meningkatkan jumlah output yang diproduksinya. Lama Usaha kini mulai dilirik oleh masyarakat luas, oleh karena setiap pengusaha penjahit mulai berinovasi dengan menciptakan beragam produk dengan kombinasi kebaya sesuai dengan dari lamanya usaha yang akan membuat para pengusaha semakin berpengalaman. Dengan jam kerja yang tidak terstruktur, sebaiknya penjahit menetapkan waktu jam kerja dalam memproduksi hasil jahitannya agar dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Leksono. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif di Indonesia" Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Afik, Abdul Qodir. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveks di Satriyan Desa Bulurejo Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka. BPS.
- Budi, Wahyono. 2017. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deni, Anggara Lugiato. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember". Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.



- Edwin, Basmar dkk. 2021. *Perekonomian dan Bisnis Indonesia*. Medan: Yayasan kita menulis. Medan.
- Fathul Bari. 2017. "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang". Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- B. Kresna Wijaya, Made Suyana Utama. 2016. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bamboo Di Kabupaten Bangli". *Jurnal EP Unud, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) ISSN: 2303-1708*.
- Ida Ayu Dwi Mithaswari. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang". *Jurnal EP Unud, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) ISSN: 2303-1708*.
- Lora Ekana Nainggolan, dkk. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Marjun. 2012. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga atau Industri Kecil di Kota Palu". *Jurnal. www.jurnal_trend.com Vol.1 No.1 ISSN 2088-107X*.
- Maryunus Jomi. 2020. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal. Universitas Wijaya Kusuma. Vol. 02. No.1 e-ISSN 2745-6366*.
- Miswar. 2017. "Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang". *Jurnal Samudera Ekonomika. Universitas Samudera Vol.1 No.1*
- Purwanza, S.W dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Purba, D. G., & Tumanggor, B. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nira Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي, 1(1), 26-33. https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.256*
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnومي, 2(1). https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.349*
- Ramlawati, S. E., Harahap, R. D., SE, M. A., Daulay, M. T., SE, M., Tarigan, W. J., ... & SE, M. (2022). *Pengantar Ekonomi. Cendikia Mulia Mandiri*
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika*
- Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2021). Meningkatkan New Product Development Capability Melalui Innovation In External Relation Dan Dampaknya Pada Kinerja Pemasaran Pengerajin Ulos Simalungun (Sebuah Pendekatan Teoritis). *Manajemen: Jurnal Ekonomi, 3(1), 15-24*
- Saragih, S., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي, 3(2), 81-93. https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.259*
- Saragih, S., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي, 3(2), 81-93. https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.259*
- Subrata, Alex Ganda dan Damanik, Darwin. 2019. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kabupaten Samsosir". *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Simalungun. e-ISSN: 2614 - 7181*.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.



- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Tarigan, V. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang Galung Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(1), 59-70. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.53>

